

**HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL
DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS
(JURNAL)**

Oleh

Shinta Devi yulina Ningrum



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS

Shinta Devi Yulina Ningrum⁽¹⁾ Nani Suwarni⁽²⁾ Rosana⁽³⁾

This research aimed to find out the relationship between the environmental conditions of residence and the learning achievements of students of class VII Junior state Satu Atap Gedongtataan. Research methodology used in this research was correlational method. Based on data analysis which have been done, the research results showed that there was a strong correlation and significant between environmental residence with social class learning achievements grade students VII public junior high school Satu Atap Gedongtataan years lesson 2014/2015. The better student living environment the better students achievement that the student got. The calculation used correlation product moment formulas and the result $r_{xy1} = 0,81$, $r_{xy2} = 0,76$, $r_{xy3} = 0,74$, $r_{xy4} = 0,72$.

Keywords: *environmental residence, achievement, correlation*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Kondisi Lingkungan Tempat Tinggal Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional Berdasarkan analisis data yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa: Ada hubungan yang kuat dan signifikan antara lingkungan tempat tinggal dengan prestasi belajar IPS kelas VII SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan tahun pelajaran 2014/2015. Semakin baik lingkungan tempat tinggal seorang siswa maka semakin baik pula prestasi belajarnya. Dari perhitungan menggunakan rumus *korelasi product moment* dan diperoleh hasil $r_{xy1} = 0,81$, $r_{xy2} = 0,76$, $r_{xy3} = 0,74$, $r_{xy4} = 0,72$.

Kata kunci: lingkungan tempat tinggal, prestasi belajar, hubungan.

¹ Mahasiswa pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing I

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting bagi proses berlangsungnya kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan maka manusia akan memiliki wawasan yang luas, sehingga seorang manusia dapat menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Dengan pendidikan manusia akan melangkah menuju perobahan yang lebih baik.

Pada daerah yang terpencil atau sulit dijangkau, umumnya SMP belum didirikan atau jika sudah ada maka SMP tersebut berada di luar jangkauan lulusan SD setempat. Jumlah siswa SD yang berada di daerah terpencil tersebut umumnya relatif sedikit, sehingga apabila dibangun SMP baru akan kurang efisien. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mendekatkan SMP ke lokasi anak-anak yang belum mendapatkan layanan pendidikan SMP dengan mengembangkan Pendidikan Dasar Terpadu di SD yang sudah ada atau biasa disebut sebagai SD-SMP Satu Atap. Pengembangan SD-SMP Satu Atap ini menyatukan lokasi SMP dan SD dengan memanfaatkan berbagai sumber daya dan sarana prasarana yang ada pada sekolah yang telah ada. Atau bisa dikatakan SMP Satu Atap adalah SMP alternatif pada daerah yang sulit dijangkau. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa di sekolah.

Sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan nasional adalah pendidikan berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dari uraian di atas, peneliti memperkirakan bahwa faktor yang berkaitan dalam prestasi belajar siswa adalah lingkungan belajar yang mencakup kondisi tempat tinggal, keadaan ekonomi orang tua, hubungan siswa dengan teman dan keluarga, kurangnya pengawasan orang tua terhadap kegiatan belajar siswa di luar lingkungan sekolah.

Pengertian Geografi

Menurut Nursid, S (2001:11) Pengertian Geografi adalah : “Ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan “.

Fairgrieve dalam buku Metodologi Pengajaran Geografi karangan

Nursid, S (2001:16) mengemukakan bahwa fungsi pendidikan dan pengajaran geografi membina warga masyarakat yang akan datang, untuk sadar akan kedudukannya sebagai insan social terhadap kondisi dan masalah kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan dan pengajaran geografi berfungsi mengembangkan kemampuan calon warga masyarakat dan warga negara yang akan datang untuk berpikir kritis terhadap masalah kehidupan yang terjadi di sekitarnya, dan melatih mereka untuk cepat tanggap terhadap kondisi lingkungan serta kehidupan di permukaan bumi pada umumnya.

Dengan demikian Geografi adalah Ilmu tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan seluruh gejala alam dalam kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahan. Dengan kata lain, Geografi merupakan Ilmu yang mempelajari tentang permukaan bumi dan hubungannya dengan kehidupan manusia. Geografi mempelajari tentang manusia dengan alam sekitar termasuk lingkungan.

Pengertian Belajar

Menurut pendapat Slameto (2010:2). “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.

Slameto (2010:55-72) menyatakan bahwa:

“Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya dapat digolongkan menjadi faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang ada diluar individu”.

faktor-faktor *Intern* terdiri dari, Faktor jasmaniah, Faktor Psikologis, Faktor Kelelahan.

Faktor-faktor *Ekstern* terdiri dari, Faktor Keluarga, Faktor Sekolah, Faktor Masyarakat.

Prestasi Belajar

Ngalim Purwanto, N (1990:20) mengemukakan pendapat “prestasi belajar ialah hasil yang telah diberikan guru kepada siswa dalam jangka waktu tertentu”.

Prestasi belajar akan diketahui setelah seseorang mendapatkan nilai dari hasil belajarnya tersebut. Penilaian adalah penggambaran hasil belajar seseorang dalam kurun waktu tertentu. Penilaian biasanya dilakukan pada akhir proses sebuah pembelajaran.

Menurut Riyanto, Y (2010:175) Assessment adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa

Rumusan tujuan

Untuk mengkaji hubungan antara pengawasan orang tua dalam belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan Tahun Pelajaran 2014/2015.

Untuk mengkaji hubungan antara keadaan ekonomi orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan Tahun Pelajaran 2014/2015.

Untuk mengkaji hubungan antara sarana belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan Tahun Pelajaran 2014/2015.

Untuk mengkaji hubungan antara kenyamanan ruangan belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan Tahun Pelajaran 2014/2015.

METODE

Jenis Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasi karena penelitian ini meneliti tentang korelasi antar dua variabel. Metode korelasional adalah metode yang menghubungkan satu variabel dengan variabel yang lain. Metode korelasional ini bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Sumadi, 1998:26).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto* merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi yang kemudian kebelakang untuk mengetahui faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan. Populasi ini

dibagi menjadi dua kriteria yaitu dengan menggunakan kriteria tuntas dan tidak tuntas. Di bawah ini adalah jumlah siswa kelas VII berdasarkan kelas SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan.

Jumlah Siswa SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Jumlah
1	VIIA	34
2	VIIB	35
	Jumlah	69

Sumber : data sekunder Tata Usaha SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan
 Cara pengambilan sampel dengan teknik *Propotional Random Sampling*. Sampel yang diambil adalah Kelas VII SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan. Populasi akan dibagi menjadi dua kategori tuntas dan tidak tuntas. Dari masing-masing kategori diambil 50%. Sehingga pada kategori tuntas diambil sampel sebanyak 12 orang. Dan pada kategori tidak tuntas diambil sebanyak 23 orang. Jadi keseluruhan sampel adalah 35 orang.

Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah:

Variabel Bebas (X). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kondisi lingkungan tempat tinggal yang terdiri dari pengawasan orang tua, keadaan ekonomi orang tua, interaksi antar anggota keluarga, sarana belajar, dan kenyamanan ruangan belajar.

Variabel Terikat (Y): Variabel terpengaruh dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa kelas

VII SMP Negeri Satu Atap tahun pelajaran 2014/2015.

Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner dibuat untuk mengetahui bagaimana kondisi lingkungan tempat tinggal siswa. Sehingga dapat dikorelasikan dengan kegiatan belajar siswa SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan tahun pelajaran 2014/2015. Dari kuesioner tersebut diharapkan responden akan memilih alternatif jawaban yang pas menurut dirinya.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data prestasi siswa berupa nilai semester genap, jumlah siswa serta sejarah atau gambaran umum tentang SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan tahun pelajaran 2014/2015.

Teknik Analisis Data

Teknik mengelola dan menganalisis data pada penelitian ini digunakan rumus korelasi *product moment*.

maka untuk menguji signifikansi koefisien korelasi dihitung dengan statistik *t* dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kriteria pengujian hipotesis tolak H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, terima H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$.

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,80-1,00	Sangat Kuat
2	0,60-0,799	Kuat
3	0,40-0,599	Rendah
4	0,20-0,399	Sedang
5	0,00-0,199	Sangat Rendah

(Suharsimi, A. 2001:75)

HASIL DAN PEMBAHASAN

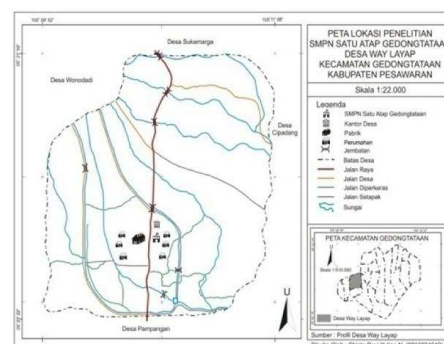
Lokasi Penelitian

SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan beralamatkan di Jl. Raya Kedondong desa Way layap Kecamatan Gedongtataan Kabupaten pesawaran. Secara astronomis desa Way Layap terletak antara 05°23'22"LS-05°21'59"LS dan 105°09'25"BT-105°11'05"BT. Karena letaknya agak jauh dari keramaian dan jalan raya, sekolah ini sangat baik untuk aktivitas pembelajaran.

Secara administratif wilayah Desa Way Layap ini berbatasan dengan beberapa wilayah lainnya, adapun batas-batas wilayahnya antara lain:

Sebelah Utara: Berbatasan dengan Desa Sukamarga
Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Desa Pampangan
Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Wonodadi
Sebelah Timur: Berbatasan dengan Desa Cipadang

Berikut peta lokasi penelitian SMP Negeri Satu Atap yang berada di Desa Way Layap Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran



Keadaan Gedung, Guru, dan Siswa SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan

SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan berdiri di lahan seluas 2571 m² dengan luas bangunan sebesar 322 m². SMP Negeri Satu Atap memiliki total ruangan sebanyak 6 ruangan yang terbagi atas ruang kelas/belajar, Ruang tata usaha dan toilet.

Jumlah guru tetap di SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan hanya berjumlah 3 orang sedangkan kebanyakan adalah guru honor/guru tidak tetap yaitu berjumlah 10 orang. Guru disini kebanyakan tidak hanya mengajar satu mata pelajaran saja tetapi bisa dua atau lebih. Latar belakang guru disini juga ada yang S1, D3, dan SMA. Dari kondisi inilah yang membuat output siswa dari SMP Negeri Satu Atap belum begitu baik.

Jumlah siswa yang terbanyak adalah kelas VII yang berjumlah 69 siswa. Pada Kelas VII siswa terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas A dan kelas B. Kelas VIIA memiliki jumlah siswa sebanyak 34 siswa, sedangkan kelas VIIB memiliki jumlah siswa sebanyak 35 siswa. Berdasarkan data di atas, yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan yang dipilih secara acak berdasarkan kriteria ketuntasan minimum dalam hasil belajar IPS.

Uji Coba Kuesioner

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari responden, instrumen yang berupa kuesioner terlebih dahulu diujicobakan kepada 10 siswa yang merupakan populasi dari kelas VII

SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan. Uji coba kuesioner dilakukan untuk mengetahui tentang validitas butir soal dan reliabilitas dengan rumus *Product Moment*. Dalam mengumpulkan data mengenai lingkungan belajar siswa dibutuhkan kuisisioner dengan keseluruhan soal berjumlah 25 butir soal. Terdapat 5 butir soal $< r_{tabel}$ sehingga hanya 20 soal yang digunakan pada instrument penelitian yang berupa kuesioner.

Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian diperlukan instrumen sebagai alat untuk memperoleh informasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diberikan kepada responden sampel. Tujuan dari uji coba kuesioner ini yaitu untuk mengukur validitas dan reliabilitas kuesioner agar kuesioner tersebut layak digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh lingkungan tempat tinggal terhadap prestasi belajar siswa.

Keadaan Responden Berdasarkan Prestasi Belajar IPS

Responden dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan jumlah 35 siswa yang kemudian telah ditentukan sampelnya pada setiap kelas. Prestasi belajar siswa ini diambil dari nilai ujian tengah semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 yang akan disajikan pada tabel berikut:

Nilai Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran IPS siswa Kelas VII Tahun Pelajaran 2014/2015.

Rentang Nilai	Jumlah	%	Keterangan
< 65	47	68,12	Belum Tuntas
≥ 65	22	31,88	Tuntas
Jumlah	69	100	

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan Tahun Pelajaran 2014/2015

Berdasarkan tabel 8. di atas diketahui bahwa sebagian besar prestasi belajar IPS responden belum mencapai ketuntasan. Ketuntasan belajar IPS kelas VII SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan yaitu pada nilai minimal 65, sehingga siswa yang mendapat nilai kurang dari 65 dinyatakan masih belum memenuhi ketuntasan belajar.

Pembahasan

Hubungan Antara Pengawasan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar IPS Siswa

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jika pengawasan orang tua semakin baik, maka akan membantu pencapaian prestasi yang optimal dari siswa. Begitu juga sebaliknya, apabila pengawasan orang tua kurang baik, maka prestasi belajar yang dicapai oleh siswa tidak akan optimal.

Hal ini dibuktikan dengan perhitungan menggunakan rumus korelasi *product moment* yang hasilnya adalah $r_{xy} = 0,81$ dengan $N = 35$ pada taraf signifikan 5%. $r_{xy} = 0,81 > r_{tabel} = 0,334$, hal ini menunjukkan bahwa pengawasan yang diberikan oleh orang tua kepada siswa pada saat belajar memiliki korelasi yang kuat dengan prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa.

Rendahnya prestasi siswa di SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan

dikarenakan kurangnya pengawasan orang tua. Mereka menganggap penjelasan yang disampaikan guru di sekolah sudahlah cukup. Padahal anggapan seperti itu adalah salah. Seorang guru hanya memberikan pelajaran dalam waktu yang sebentar dan hanya bergantung pada jam pelajaran. Sedangkan waktu yang harusnya lebih banyak digunakan untuk belajar adalah pada saat seorang siswa berada di rumah. Indikator yang termasuk kedalam lingkungan tempat tinggal yang perlu dibenahi adalah pengawasan orang tua pada saat seorang siswa sedang belajar.

Hubungan Antara Keadaan Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar IPS Siswa

Dari semua indikator di atas hal inilah yang menjadi patokan tersedianya sarana yang memadai sebagai penunjang siswa dalam kegiatan belajar, yaitu pendapatan orang tua. Semakin besar pendapatan orang tua maka akan semakin baik pula pemenuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sebagai penunjang belajar. Orang tua yang penghasilannya besar tentu saja akan dapat melengkapi buku-buku pelajaran yang dibutuhkan anaknya.

Dari analisis yang dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi produk moment diperoleh hasil $r_{xy} = 0,76$ dengan $N = 35$ pada taraf signifikan 5% artinya $r_{xy} = 0,76 > r_{tabel} = 0,334$ hal ini menunjukkan bahwa keadaan ekonomi orang tua memiliki korelasi yang kuat dengan prestasi belajar IPS siswa. Semakin besar pendapatan orang tua maka semakin baik pula prestasi yang diperoleh seorang siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin kecil pendapatan orang tua

maka semakin buruk pula prestasi yang diperoleh seorang siswa.

Hubungan Antara Kelengkapan Sarana Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Siswa

Kelengkapan sarana belajar antara lain adalah buku-buku pelajaran, alat tulis, komputer dan buku-buku penunjang lainnya. Siswa siswi SMP Negeri satu atap kebanyakan tidak memiliki sarana belajar yang lengkap. Mereka hanya mengandalkan buku paket yang hanya dapat mereka baca di sekolah. Dan untuk belajar di rumah para siswa hanya mengandalkan buku catatan.

Dari perhitungan menggunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh hasil $r_{xy} = 0,74$ dengan $N = 35$ pada taraf signifikan 5% artinya $r_{xy} = 0,74 > r_{tabel} = 0,33$. Hal ini menunjukkan bahwa kelengkapan sarana belajar memiliki korelasi yang kuat dengan prestasi belajar IPS siswa.

Hubungan Antara Kenyamanan Ruang Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Siswa

Ruang belajar yang kurang memadai bahkan kebanyakan siswa tidak memiliki ruang belajar sendiri mengakibatkan kegiatan belajar terganggu dengan kegiatan lainnya, seperti menonton TV ataupun terganggu karena suara bising anggota keluarga lainnya. Hasil inilah yang menjadi penyebab kurangnya konsentrasi belajar siswa sehingga prestasinya rendah. Semakin nyaman ruang belajar yang dimiliki seorang siswa maka akan semakin baik pula prestasi belajar yang dimiliki seorang siswa.

Dari hasil analisis melalui perhitungan korelasi *product moment* diperoleh hasil $r_{xy} = 0,72$ dengan $N = 35$ pada taraf signifikan 5 % artinya $r_{xy} = 0,72 > r_{tabel} = 0,334$. Hal ini menunjukkan bahwa kenyamanan ruang belajar memiliki korelasi yang kuat dengan prestasi belajar IPS Siswa.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Ada hubungan yang kuat dan signifikan antara pengawasan orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan . Ada korelasi yang positif, ini dibuktikan dengan hasil perhitungan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yaitu $r_{xy} = 0,81$. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik pengawasan orang tua maka semakin baik pula prestasi belajar yang akan dimiliki seorang siswa. Rendahnya prestasi belajar siswa SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan dikarenakan kurangnya pengawasan orang tua. Pentingnya pengawasan orang tua dalam perkembangan belajar anaknya serta pengawasan orang tua terhadap putra putrinya akan sangat berhubungan pada prestasi anaknya baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Dengan memberi pengawasan maka seorang anak akan merasa diperhatikan, sehingga timbul keinginan untuk belajar dan mengejar prestasi yang terbaik.

Ada hubungan yang kuat dan signifikan antara kenyamanan

ruangan belajar dengan prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang diperoleh menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan diperoleh hasil $r_{xy} = 0,72$. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diartikan bahwa ada hubungan yang positif antara kenyamanan ruangan belajar dengan prestasi belajar siswa. Rata-rata siswa SMP Negeri Satu Atap tidak memiliki ruangan belajar tersendiri. Sehingga prestasi yang dimiliki siswa SMP Negeri Satu Atap gedongtataan dapat dikatakan sangat rendah.

Ada hubungan yang kuat dan signifikan antara kelengkapan sarana belajar dengan prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* diperoleh hasil $r_{xy} = 0,74$, ini berarti ada hubungan yang positif antara kelengkapan sarana belajar dengan prestasi belajar. Semakin lengkap sarana yang dimiliki seorang siswa maka semakin baik pula prestasi belajar seorang siswa, begitu pula sebaliknya. Siswa siswi SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan kebanyakan hanya mengandalkan sarana yang ada di sekolah saja. Sehingga di rumah mereka tidak dapat belajar dengan baik. Pemenuhan sarana dan prasarana belajar dirasa akan sangat berguna bagi kelengkapan sumber-sumber belajar. Sehingga semakin banyak sumber belajar yang dimiliki oleh seorang anak, maka pengetahuan dan wawasan seorang anak akan semakin luas.

Ada hubungan yang kuat dan signifikan antara keadaan ekonomi

orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri Satu Atap Gedongtataan. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan diperoleh hasil $r_{xy} = 0,76$. Dari hasil perhitungan dapat diartikan bahwa ada hubungan yang positif antara keadaan ekonomi orang tua dengan prestasi belajar, semakin baik keadaan ekonomi orang tua maka akan semakin baik pula prestasi yang dimiliki seorang siswa. Rendahnya pendapatan orang tua mengakibatkan prestasi seorang anak rendah. Hal ini dikarenakan dengan pendapatan yang rendah maka orang tua tidak dapat memenuhi kebutuhan sarana belajar anaknya.

DAFTAR FUSTAKA

- Arikunto, S. 2001. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, N. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumaatmaja, N. 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, S. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara.